Padma news

edisi
51
2025

Sumber Foto : Pemkot Semarang

Tujuan Kita adalah Masyarakat

9 772655 489004

PADMA PIAZZA

EXPLORE THE EXCITEMENT

EXPERIENCE SEMARANG'S NEW ULTIMATE HANGOUT & FAMILY LEISURE DESTINATION

PADMA PIAZZA adalah sebuah retail lifestyle komersial seluas 3 Ha yang terletak di jantung keramaian kawasan perumahan Graha Padma Semarang dan mengusung konsep "Integrated Hub & Environmental Awareness". Padma Piazza menghadirkan sebuah pengalaman baru untuk memenuhi gaya hidup masyarakat Semarang, khususnya kawasan Semarang barat yang menjadi kawasan perkotaan yang sangat berkembang.

PADMA PIAZZA
EXPLORE THE EXCITEMENT

Address : Jl. Padma Boulevard, Graha Padma, Semarang 50145
Phone : +62 24 762 0222
E-mail : info@grahapadma.com | hilsyam@grahapadma.com
Website : www.grahapadma.com

PERUMAHAN GRAHA PADMA

SHAMS ENERGY

LISTRIK MAHAL?

JANGAN SAMPAI RUMAH BARU JADI BEBAN BARU

RUMAH MODERN,
TAGIHAN TETAP RINGAN
PAKAI ENERGI DARI MATAHARI
BERSAMA SHAMS ENERGY

SCAN QR LINKTREE

Konsultasi Gratis :
081 393 822 822
@shams.energy

www.shams.id

Pembaca yang budiman,

Majalah Padmanews edisi 51 hadir kembali dengan liputan utama soal arah kebijakan Walikota Semarang dan wakilnya untuk pembangunan Kota Semarang mendatang.

Wawancara dengan Wakil Walikota Iswar Aminuddin ini menegaskan bahwa kepemimpinan Walikota Agustina Wilujeng dan dirinya benar-benar diarahkan untuk masyarakat.

Ditegaskan, masalah pembangunan bukan sekadar angka-angka. Bukan sekadar predikat kota terbaik atau predikat lainnya. Kalau masyarakat belum merasakan hasil pembangunan, meski angkanya baik, maka bukan itu tujuan yang hendak dicapai.

Liputan lain adalah tentang pelukis F. Sigit Santosa, yang sangat kuat dalam visualisasi dan penceritaan. Lukisan karyanya yang berjudul "Siti Maryam" dipersembahkan oleh Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputeri sebagai hadiah khusus kepada Paus Fransiskus di Vatikan, beberapa waktu sebelum beliau meninggal.

Kami juga menyajikan liputan Cangkrukan Budaya yang diselenggarakan di Balai Budaya dan Kebangsaan Omah Srawoeng Semarang. Narasumber adalah Romo Vincentius Kirjito Pr, seorang rohaniwan dan pelestari air hujan dengan penelitian scientific, dan seniman Agus Bima Prayitna, dari Padepokan Seni Jantur Panji Udan, Klaten.

Kami laporkan juga peresmian Gereja Oikumene Diponegoro di lingkungan Kodam IV/ Diponegoro, Watugong, Banyumanik, Semarang.

Kemudian juga disajikan mengenai Friendship Club, sebuah komunitas yang diinisiasi oleh para pengusaha sejak Oktober 1989 silam.

Liputan di lingkungan Graha Padma juga tersaji, yakni kunjungan tim Graha Padma ke sejumlah SMK yang diasuh oleh Djarum Foundation. Serta kegiatan Semarang Bonsai Festival 2025 di area The Club Graha Padma.

Selamat membaca,

Z. Hendro Setyadji

Pemimpin Umum

pemimpin umum
Z Hendro Setyadji

penanggungjawab
Nurwindhia Buntario

pemimpin redaksi
Tarsisius Wintoro

redaktur pelaksana
Bagas Pratomo

sekretaris redaksi
Meike Diah Kusumaningrum RS

editor
Dian Ivera

reporter
Klaudius Tri Adiputra

penanggungjawab iklan
Silvi Mefita

administrasi & keuangan
Meike Diah Kusumaningrum RS
Yuli Hartono

sirkulasi
Klaudius Tri Adiputra

artistik
AngGrafis

fotografi
Anggara
Simon Adji Saputra

media consultant
Pancanaka Communications

alamat redaksi
Perumahan Graha Padma
Jl. Taman Anyelir L1 No.1
SemarangTelp.(024) 7620222
web : www.grahapadma.com
www.padmanews.id
e-mail : padmanews@gmail.com

SCAN ME

content

2
TERRACE

3
CONTENT

4
INSIDE
Friendship Ciptakan Persahabatan Sepanjang Masa

8
FIGURE
Tujuan Kita adalah Masyarakat

18
EDUCATION
Tim Graha Padma Kunjungi SMK-SMK Binaan Djarum Foundation

26
EVENT
Gereja di Kodam IV Diponegoro Cermin Toleransi yang Harmonis

30
LIFE STYLE
Cangkrukan Budaya di Omah Srawoeng : Melestarikan Budaya Minum Air Hujan

34
FILM
Menanti Projek Lain James Gunn di DCU

36
EVENT
Bonsai, Never Ending Art

40
ART
Sigit Santoso, Kuat Visualisasi dan Penceritaan

FRIENDSHIP

Ciptakan Persahabatan Sepanjang Masa

Keberadaan komunitas-komunitas di Kota Semarang saat ini semakin berkembang pesat. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut. Tidak sekadar berkumpul-kumpul atau berfoya-foya, tetapi mereka juga melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti acara sosial, charity ataupun olahraga bersama.

Salah satu komunitas yang rutin mengadakan acara dan pertemuan adalah Friendship Club. Komunitas yang diinisiasi oleh para pengusaha ini telah ada sejak Oktober 1989 silam.

Bermula dari sekadar jalan pagi bersama, kemudian menyanyi-nyanyi, dan nongkrong, terbentuklah Friendship Club dengan harapan membentuk sebuah persahabatan sepanjang masa tanpa batas. Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang beranggotakan 110 pasang suami-istri tersebut.

Seperti pada Sabtu (8/2), dengan berseragam kaos merah dan celana hitam, para anggota Friendship Club berkumpul di Function Hall, The Club, Graha Padma, Semarang. Tepat pukul 06.00, mereka membuka pertemuan dengan senam bersama penuh gegap gempita. Pagi itu, Friendship Club memang sedang gawe rutin tiga bulanan.

Usai melakukan senam bersama selama 45 menit, para anggota melanjutkan aktivitas dengan jalan sehat berkeliling area permukiman di Graha Padma. Sekitar pukul 07.30, mereka yang rata-rata sudah berusia senior itu, tiba kembali di The Club dan menyantap hidangan untuk sarapan pagi.

Ada bermacam menu yang disediakan, seperti soto, sate ayam, wedang tahu, dan aneka makanan lainnya. Mereka pun menikmati

Friendship Club adalah sebuah komunitas yang diinisiasi oleh para pengusaha dan telah ada sejak Oktober 1989 dengan harapan membentuk sebuah persahabatan sepanjang masa tanpa batas dengan aneka kegiatan positif seperti acara sosial, charity ataupun olahraga bersama.

bersama sembari bercengkerama dengan penuh ceria dan kegembiraan. Friendship Club hingga saat ini beranggotakan para pengusaha restoran dari masa ke masa.

“Friendship Club berdiri sudah 35 tahun yang lalu atau menuju ke-36 ini. Awal mula terbentuknya klub ini dari jalan pagi bersama, menyanyi-nyanyi hingga akhirnya bertambah banyak yang mengikuti dan terbentuklah Friendship Club,” ungkap Jimmy Andiko Juwono, ketua Friendship Club periode 2025-2027.

Jimmy mengatakan, anggota Friendship saat ini ada 110 pasang suami-istri, sehingga total 220 orang. Mereka merupakan pengusaha-pengusaha yang sebagian besar para pemilik restoran di Kota Semarang dan sekitarnya. Selain itu, ada pula anggota yang dari luar kota, seperti dari Solo, Pekalongan, dan Tegal.

Friendship Club memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan tiga bulan sekali. Adapun kegiatan kali ini adalah rutin yang dilakukan tiga bulan sekali dan diikuti seluruh anggota.

“Ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Kegiatan kami selalu berpindah-pindah tempat. Kali ini kami memilih di The Club Graha Padma. Karena lokasi di sini aman, nyaman, dan para anggota juga bisa sekaligus melihat-lihat rumah dan ruko yang dijual. Rumah dan bangunan di sini bagus-bagus. Kami sangat menikmati suasananya. Cocok sekali ,” tutur Jimmy yang juga seorang pengusaha restoran di Kota Semarang.

Dia melanjutkan, komunitas Friendship sendiri tidak memiliki base camp. Mereka hanya berkomunikasi melalui grup whats app,

kemudian berlanjut untuk copy darat dengan tempat yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam setiap kegiatannya, Friendship Club mengemas rangkaian acara dengan sangat santai. Panitia acara bergantian, yang berasal dari para anggota sendiri. Seperti halnya acara pagi itu. Setelah melakukan senam bersama, jalan sehat, dan sarapan bareng, kemudian dilanjutkan menyanyi-nyanyi , line dance, dan diakhiri pembagian hadiah serta door prize.

“Pokoknya kami di sini hepi-hepi, nyanyi-nyanyi, dan makan-makan. Tujuannya supaya kami tetap fresh dan sehat selalu serta panjang umur,” ujarnya.

Arisan Unik

Sementara untuk acara yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, menurut Rosiati Tjahtjoselo, salah satu anggota dan panitia acara, dalam bentuk arisan. Setiap bulan ada 9 pasang yang menarik arisan. Selanjutnya yang mendapatkan arisan, di bulan berikutnya menjadi panitia acara, begitu seterusnya saling bergantian.

Setiap bulan, tempat untuk arisan juga bisa di mana-mana. Panitia yang menentukan tempat dan acaranya. Karena arisan dikembalikan tidak berupa uang, tapi berupa makan-makan. Adapun syarat menjadi anggota Friendship harus berstatus pasangan suami-istri.

“Untuk menjadi anggota di sini memang harus sudah berpasangan dan membayar member Rp 600.000 setiap pasang. Jika belum, mohon maaf belum bisa hehehe... Nah, misal sudah menjadi anggota tapi kemudian pasangannya meninggal, tetap boleh menjadi anggota. Namun jika pasangannya sudah meninggal sebelum menjadi anggota, maka tidak bisa masuk atau tidak bisa bergabung sebagai anggota Friendship,” papar Rosi.

Wanita yang baru setahun bergabung menjadi anggota Friendship Club itu juga menjelaskan, salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan sebulan sekali adalah arisan. Namun arisan yang didapat bukan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk makan-makan.

“Sebagai tuan rumah yang mengatur acara, seperti makan-makan, jalan pagi, menyanyi, dan line dance adalah yang mendapat arisan. Jadi memang agak unik dan lucu,” ungkapnya.

Pengurus Friendship (kaos warna merah) berfoto bersama Tim Graha Padma (kaos warna hijau Tosca)

Kemeriahan acara Friendship di The Club, Graha Padma Semarang

Rosi sendiri merasa sangat senang bergabung di Friendship Club. Menurutnya, dirinya bisa bertemu banyak orang, bisa berolahraga bersama, dan setiap tahun berwisata, sehingga bisa membuat hidup lebih semangat dan sehat. Meskipun demikian, ada juga anggota yang sudah keluar karena usia lanjut.

“Sebagian besar yang usianya sudah lanjut, keluar dari keanggotaan. Namun, ada pengganti lainnya yang masuk. Kebanyakan anggota bertahan, teman-teman lama,”ujarnya.

Adapun kepengurusan di Friendship Club dalam setiap periodenya yaitu selama dua tahun dan diberikan kesempatan menjabat dua periode jika masih dipilih.

“Kepengurusan dua tahun sekali dan bisa diperpanjang satu kali,” sambung Jimmy yang baru menjabat sebagai ketua pada Januari 2025.

Baik Jimmy maupun Rosi berharap, Friendship Club bisa menjadi wadah untuk berkumpulnya para anggota, sehingga semuanya bisa berkomunikasi, saling menghibur, berolahraga hingga menari dan menyanyi bersama.

Sementara itu, Nurwindhia Buntario, salah satu pengelola The Club Graha Padma mengatakan, dengan adanya The Club di Graha Padma ini bisa memfasilitasi para komunitas ataupun paguyuban yang ada di Kota Semarang dan sekitarnya.

Dia berharap mereka bisa menambah lokasi tempat untuk para komunitas bisa berkumpul, sekaligus bisa melihat perkembangan perumahan di Graha Padma.

“Kami berharap komunitas-komunitas yang mengadakan acara di The Club, bisa menikmati apa yang menjadi fasilitas di Graha Padma, sehingga mereka juga bisa bercerita bahwa Graha Padma itu untuk semua kalangan, baik untuk hunian maupun sebagai fasilitas yang ada di Kota Semarang,” papar Nurwindhia.

Dia menambahkan, selain Friensdhip Club, ada komunitas-komunitas lain yang juga memilih The Club Graha Padma untuk menyelenggarakan berbagai macam kegiatan. “Mereka yang memilih menyelenggarakan acara di sini, telah melihat, menyurvei, dan merasa nyaman serta cocok untuk beraktivitas secara organisasi, berolahraga maupun fellowship bersama,” tutupnya. (Sasy)

Tujuan Kita adalah Masyarakat

Sumber Foto : Pemkot Semarang

Ir. Iswar Aminuddin MT

Ir Iswar Aminuddin MT mengungkapkan, kepemimpinan Walikota Semarang Agustina Wilujeng Pramestuti bersama dirinya sebagai wakil walikota Semarang, diarahkan sebagai pengabdian kepada Kota Semarang dan pelayanan kepada warganya.

Sebagai pemimpin sebuah birokrasi, mereka berdua melihat bahwa pembangunan dimaksudkan bagi masyarakat. "Tujuan kita adalah masyarakat, sehingga seluruh lapisan masyarakat harus kita pastikan merasakan pembangunan", kata Iswar kepada Tim Padmanews, baru-baru ini, di kediamannya.

Iswar sepakat bersama Agustina bahwa masalah pembangunan bukan sekadar angka-angka. Bukan sekadar predikat kota terbaik atau predikat lainnya. "Kalau masyarakat belum merasakan hasil pembangunan, meski angkanya baik, maka bukan itu tujuan yang hendak dicapai ".

Jadi yang paling penting adalah bagaimana masyarakat bisa merasakan hasil pembangunan. "Kalau toh target itu tidak mampu tercapai, setidaknya kita hadir di tengah-tengah dan melayani mereka".

Pembangunan Semarang

Mengenai pembangunan Kota Semarang duo pimpinan ini sepakat intinya ingin meneruskan program-program yang sudah dicapai pendahulu mereka, baik Mas Hendi maupun Bu Ita.

"Misal soal stunting yang diurus Bu Ita, mulai dari lahir, sekolah sampai meninggal itu kan diurus oleh pemerintah. Nanti kita akan tambahkan programnya ke pra-nikah, melihat juga apakah anak anak ini tidak kekurangan gizi pada diri ibunya. Sehingga mulai dari pra-nikah kita sudah monitor".

Ia menegaskan para pejabat di pemerintahan harus memonitor apakah si wanita ini kekurangan gizi atau tidak. Sebab, kalau sampai kekurangan gizi, dia akan melahirkan anak-anak yang kekurangan gizi juga.

Oleh karena itu petugas di wilayah harus memiliki data pendukung ini, karena kalau mengurus pernikahan mereka akan pergi ke kelurahan dulu.

Dr. Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S., M.M.

Hal lain adalah pengelolaan tata kota di wilayah, yang masing-masing RT akan menerima Rp 25 juta per tahun. Lalu penanganan kawasan kumuh, persoalan infrastruktur. "Persoalan kita itu adanya banjir. Kami berdua tidak menjanjikan akan bisa menyelesaikan persoalan ini secara tuntas, karena memang faktor alam".

Bencana kita memang kalau hujan ya banjir, kalau kemarau kering. Ini tentu berbeda dengan bencana di Eropa yang bersalju, yang bencananya bisa saja salju longsor.

"Yang paling penting adalah bagaimana mengurangi dampak dari bencana tersebut. Perlu ada edukasi kepada masyarakat, apa-apa yang harus kita lakukan jika terjadi bencana. Edukasi juga perlu untuk birokrasi, karena terkadang bingung juga tentang apa yang harus dilakukan di lapangan".

Dalam masalah banjir ini, tambah Iswar, yang harus dilakukan adalah mengurangi luas genangan dan lama genangan. "Semakin lama genangan, hal-hal negatif lain pasti muncul, baik dari sisi kesehatan maupun infrastruktur. Jadi kalau lama genangan bisa ditekan, usia konstruksi pun akan lebih terawat dengan baik".

Untuk itu kita warga Semarang yang berjumlah 1,6 juta jiwa harus kembali kepada lingkungan, termasuk dalam hal perubahan-perubahan fungsi lahan." Kalau kita lihat di peta itu wilayah Semarang itu hampir tertutup semua keterbukaan lahannya", tuturnya.

Pekerjaan rumah atau PR lain adalah tentang air. "Kalau kita bicara siklus hidrologi, harus kita kendalikan berapa yang harus masuk ke dalam tanah dan berapa yang run off. Siklus ini menyebabkan alam menjadi goyah karena dia kan mencari keseimbangannya sendiri, ada yang evaporasi, ada yang run off di permukaan".

Kita, tambahnya, harus bekerja secara sistematis dan massif terhadap isu lingkungan ini. "Apa yang harus dilakukan masyarakat dan siapa membuat apa. Kita harus sadari juga bahwa persoalan banjir ini tidak hanya terjadi di daerah hulu tetapi juga di hilir. Di antaranya adalah persoalan penggunaan lahan".

Iswar mengungkapkan, bahwa hal menarik ketika sekarang ini banyak pengembang sudah mulai membangun di luar kota Semarang. "Mengingat lahan Semarang yang mulai sedikit, mereka mulai pembangunan ke Demak maupun Kendal. Jadi bagus jika ada pemerataan pembangunan seperti itu".

Ia sering menyampaikan kepada rekan-rekan di Distaru, kaitan dengan pengembang bahwa perlu mengubah pola hidup. Dulu masih bisa dengan pola rumah landed. Sekarang harus mulai belajar budaya untuk bertempat tinggal secara vertikal.

"Kalau semua lahan terbangun maka sudah bisa dipastikan lahan hijau hilang, dan banjir pasti terjadi, karena 100 persen air run off semua. Air tak sempat meresap dan jika musim hujan matahari sedikit, air tak sempat menguap".

Sementara soal akuntabilitas aparatur sipil negara (ASN) seperti yang disebutkannya ketika kampanye, Iswar menegaskan bahwa tiap ASN harus memahami tugas pokok dan fungsi, serta memahami kinerja yang mereka lakukan, karena penilaian kerja sekarang itu penilaian kerja pribadi-pribadi.

“Kaitannya penatakelolaan perkotaan harus berawal dari sana, sehingga output yang dihasilkan tiap individu itu terukur semua”.

Kebudayaan Sendiri

Mengenai kebudayaan di Semarang, Iswar mengungkapkan bahwa ia justru “ mulai” dari dunia itu. Ketika mulai bergaul dan belum banyak punya teman, dia justru mulai bergaulnya dengan para seniman.

“Saya kenal teman-teman yang ada di Taman Budaya Raden Saleh (TBRS). Dari sana saya mengenal kebudayaan di Kota Semarang. Ternyata banyak yang bisa dilakukan pada sisi kebudayaan. Apalagi Semarang itu kan sebenarnya kurang memiliki banyak hal. Tidak punya pantai yang bagus, tidak punya gunung, tidak punya keraton”.

“Sehingga yang perlu kita kembangkan ke depan adalah kebudayaan kita sendiri. Apalagi modal membangun kita itu perlu kebudayaan. Jepang bisa maju karena kebudayaan mereka. Korea Selatan juga lari kencang karena kebudayaan mereka. K-Pop mereka bisa menjadi sebuah hasil kebudayaan yang mendunia”.

Hasil kebudayaan dari sisi yang lain adalah makanan khas Jepang yang pada masuk ke Tanah Air dan disukai anak-anak sekarang. “Sama gudangan mereka malah tidak kenal hahaha... “.

Iswar mengingatkan perlunya kita menyadari hal ini, sehingga pembangunan dari sisi kebudayaan nasional menjadi penting. Apalagi dunia maya sekarang ini menjadi tempat yang sangat gampang untuk perang kebudayaan semacam itu.

“Oleh karena setiap hari kita harus berkebudayaan, karena bagaimanapun kita tidak bisa menghalang-halangi Jepang atau Korea Selatan masuk dalam pasar kita, karena semuanya sekarang tergantung mekanisme pasar”. Ia menegaskan, perlunya ditumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan kita sendiri.

Sumber Foto : Pemkot Semarang

Walikota Dr. Agustina Wilujeng Pramestuti S.S., M.M dan Wakil Walikota Ir. Iswar Aminuddin MT siap memimpin dan melayani kota Semarang periode 2025 - 2030

Walikota Dr. Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S., M.M. dalam sebuah kegiatan pameran komunitas penggemar bonsai.

Merawat Pembangunan

Soal perawatan hasil pembangunan, Iswar menegaskan bahwa dia sudah menekankan supaya memang ada upaya merawat semua sisi kota. Misal menjaga taman-taman kota supaya tetap terawat.

“Ini kota harus dijaga, supaya selalu kita tampilkan aura positifnya. Ketika saya menjabat di Dinas PU, di zaman Mas Hendi (Walikota Hendrar Pribadi, red), kami sudah mulai untuk membangun banyak taman juga”.

Pada saat di DPU pula Iswar membuat sistem informasi Ke-PU-an. “Jadi kalau ada jalan berlubang, masyarakat bisa memfoto dan melaporkannya ke sistem kami, dan langsung terhubung dengan petugas lapangan. Kemudian petugas lapangan mengecek, dan itu juga akan terlaporkan lagi ke sistem. Kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan”.

Soal kemungkinan Sungai Banjirkanal Barat menjadi tempat wisata naik perahu, Iswar mengatakan bahwa rencana itu terkendala air sungai yang bau. “Sewaktu saya menjabat Sekda, alhamdulillah sudah ada usulan sistem pengendalian limbah terpadu. Sudah dapat bantuan dana dari Asian Development Bank sebesar Rp 3,2 triliun”.

Nantinya air buangan dari rumah tangga akan masuk ke saluran pipa, tidak boleh masuk langsung ke saluran. Dengan pipa itu, limbah disalurkan sampai di pengolahan di Genuk. “Harapan kita sungai-sungai kita bersih dari bakteri E.coli, sehingga bersih dan tidak bau”.

Ia menegaskan bahwa Pemkot akan terus berupaya agar Kota Semarang bisa berkembang, termasuk sisi pariwisatanya. Iswar menjelaskan, upaya tersebut dapat ditempuh melalui tiga tahap, yakni dukungan pada akses permodalan, pendampingan, dan pemasaran.

“Akses pendamping, akses permodalan, dan akses pemasaran kan tiga pilar dalam pengembangan usaha, termasuk dalam bidang pariwisata,” jelasnya.

Ia berharap, ada kolaborasi dari berbagai pihak dalam upaya mewujudkan kesuksesan pengembangan wisata di Kota Semarang. “Semua pihak, stakeholder maupun organisasi perangkat daerah (OPD), harus terlibat. Jadi, misalkan ada desa wisata, itu bukan hanya tugasnya Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Semarang. Semua organisasi dan komunitas daerah harus terlibat dalam mengembangkan desa wisata”, katanya.

Sama Saja

Sebelum menjabat sebagai wakil walikota, Iswar adalah Sekda Pemkot Semarang, sehingga bagi dirinya sama saja rasanya dengan amanahnya yang terbaru ini.

“Saya itu kan orang birokrasi yang sudah mengabdi puluhan tahun, jadi rasanya ya sama saja karena prinsipnya kan pengabdian kepada masyarakat dan ada nilai manfaat. Cuma mungkin sedikit berbeda ketika menjadi birokrat dengan menjadi politisi”.

Figure

"Namun dalam rangka membangun kota yang kita cintai ini rasanya kok sama saja. Hanya kebijakan ada di kami, saya dan Bu Agustina, sementara eksekusi ada di rekan-rekan birokrat", katanya.

Dan jiwa pengabdian dan melayani ini sudah tumbuh dalam diri Iswar sejak kecil. Ini tak lepas dari contoh yang diberikan Sang Ibu ketika Iswar masih kecil. Ibunya adalah seorang guru taman kanak-kanak (TK).

Hubungan interpersonal antara seorang guru dengan anak-anak itu secara tidak sadar membekas dalam diri Iswar. Itu memberikan kesadaran bahwa ada tanggung jawab besar bagi kita semua bahwa generasi mendatang harus baik dan dipersiapkan dari berbagai sisi maupun etika sejak awal.

Pengabdian Ibu kepada sekolah memberikan inspirasi mendalam kepada Iswar. "Bayangkan jadi guru TK, murid nya lari sana sini, dilakukan tanpa beban dan dengan kesabaran yang ekstra. Saya tidak pernah melihat Ibu marah karena kelakuan mereka".

Sebagai anak yang paling bungsu, meski waktu itu sudah tidak TK lagi, Iswar selalu ikut Ibunya. Keteladanan Ibu itu yang menjadikan dirinya menganggap bahwa persoalan melayani adalah hal biasa. (BP)

Tim Graha Padma Kunjungi SMK-SMK Binaan Djarum Foundation

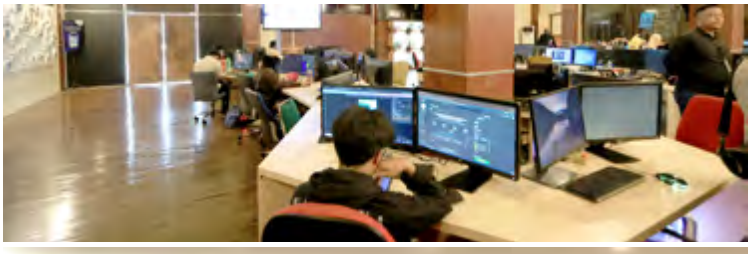

Ruang penyambutan tamu di SMK Raden Umar Said Kudus

Tim dari Perumahan Graha Padma beberapa waktu lalu mengadakan kunjungan ke sejumlah SMK di Kudus. Sekolah-sekolah ini merupakan binaan Bakti Pendidikan Djarum Foundation.

Tim Graha Padma dipimpin Assistant Director PT GPI Albertus Haryanto. Sebelum keberangkatan, pemandu tim yakni Manajer Marketing PT GPI Nurwindhia Buntario menyampaikan bahwa kegiatan ini bukan sekadar piknik.

"Peserta diharapkan juga mempelajari apa yang bisa didapat dari kunjungan, kemudian apa saja yang bisa diterapkan dalam tugas dan pekerjaan di Graha Padma", ucapnya. Ada empat sekolah yang mereka kunjungi di Kudus, yakni SMK Raden Umar Said (RUS), SMK NU Maarif, SMK PGRI 1 dan SMK Wisudha Karya.

Di SMK RUS yang merupakan sekolah animasi terkenal, rombongan diterima oleh Galuh Paskamagma, program officer Bakti Pendidikan Djarum Foundation dan Kepala Sekolah Agam Amintaha.

Galuh mempersilakan rombongan untuk melihat apa saja yang sudah dikerjakan Djarum Foundation. "Jika nanti ada potensi kerja sama atau membutuhkan perekrutan tenaga, bisa kita bicarakan bersama".

SMK RUS ini, terang Galuh, merupakan satu dari 20 SMK yang menjadi mitra Djarum Foundation. "Kami memulai inisiatif ini sejak tahun 2012, dan sudah meluluskan 6000 lulusan, yang 94 persen terserap di pasar kerja dengan gaji 2 x UMR. Ini memang menjadi objektif dari program ini", tuturnya.

Harus Align

Memang di awal tidak mudah, karena pihaknya harus melakukan curriculum alignment. "Kami harus memastikan bahwa kurikulum di sekolah itu align dengan kurikulum yang dibutuhkan industri".

Misal, tambahnya, kalau industri membutuhkan tenaga yang bisa menghitung satu sampai sepuluh, maka pihaknya harus memastikan pengajaran menghitung satu sampai sepuluh. "Jika ternyata masih belum tercapai, maka kami akan mendatangkan ahli untuk memberikan pelatihan".

Kemudian juga harus diperhatikan bahwa guru-guru harus memiliki kompetensi yang sama dengan industri. Caranya dengan memberikan pelatihan kepada para guru. "Kami datangkan Woody Woodman, animator Disney untuk memberikan pelatihan. Atau kami kirim guru untuk magang selama tiga enam bulan, supaya hard skill dan soft skill mereka meningkat serta mampu memberikan transfer knowledge kepada para siswa".

Djarum Foundation juga memberikan dukungan infrastruktur kepada sekolah. "Kemudian pada akhirnya kami harus memastikan bahwa sekolah harus mampu mandiri, tanpa ada lagi dukungan Djarum Foundation".

Galuh Paskamagma, program officer Bakti Pendidikan Djarum Foundation

Itulah sebabnya kemudian dipersiapkan teaching factory. "Kalau di SMK RUS ini berupa studio animasi, yang menerima projek dari dalam dan luar negeri. Hasil projek itu nantinya dipakai sekolah untuk biaya operasional, mengcover selisih uang SPP, juga menggaji guru", tuturnya.

Penghasilan teaching factory tahun 2024 lalu mencapai Rp 6 miliar. "Tetapi semua penghasilan dikelola kembali untuk kegiatan operasional di SMK RUS. Uang SPP siswa asal Kudus Rp 600 ribu, sementara luar Kudus Rp 1,2 juta. Tapi yang yang dikeluarkan untuk setiap siswa itu Rp 3,5 juta. Selisihnya diambilkan dari penghasilan teaching factory tadi".

Galuh juga mengungkapkan bahwa anak anak didik Djarum Foundation, nantinya harus dipastikan mendapatkan penempatan yang baik. "Setidaknya memperoleh gaji minimal dua kali UMR setempat".

Rombongan kemudian diajak melihat ruang ruang praktik pembuatan animasi dipandu oleh Riko Andriansyah, kepala Jurusan Animasi SMK RUS dan juga Ita Sembiring, marketing RUS Animation Studio. (liputan lengkap tentang SMK RUS sudah pernah kami muat di Padmanews edisi September 2019)

Keahlian Mengelas

Seusai kunjungan ke SMK RUS, rombongan kemudian mengunjungi SMK NU Maarif. Di sana, rombongan disambut oleh Kepala Sekolah Arif Zaenal dan Kepala Jurusan pengelasan Zaenudin.

SMK ini memiliki Jurusan Kompetensi Keahlian meliputi Teknik Otomasi Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan,

Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan.

Zaenudin memandu rombongan untuk menyaksikan bilik bilik kerja pengelasan. Ada bagian untuk menguji material awal dan menguji hasil las. “Anak anak juga dilatih untuk pengelasan dimana mereka dipersiapkan barangkali nantinya bekerja di pengelasan tangki-tangki bahan bakar”.

Sementara yang akan bekerja di perkapalan, harus menguasai teknik sambungan pelat. “Sedangkan yang akan bekerja di perusahaan furniture berbahan alumunium, maka siswa harus menguasai pengelasan berbahan alumunium. Banyak kapal perang sekarang memakai bahan alumunium juga”.

Ia juga menunjukkan pengelasan dengan lengan robot. “Jadi pengelasan manual ada, semi otomatis ada, juga ada yang full otomatis dengan lengan robot”.

Anak anak juga dilatih untuk pengelasan listrik. “Ini sangat dibutuhkan untuk proyek proyek besar konstruksi. Kami pernah kerja sama PT Wijaya Karya Industry & Constructions Majalengka. Mereka pernah terlibat dalam pembuatan stadion sepak bola di Jakarta, JIS”.

“Nah, anak anak kami pernah ikut terlibat di sana, dan mereka harus menguasai pengelasan dengan berbagai posisi. Pengelasan bisa vertikal, horisontal, dan juga overhead di atas kepala”.

Ia juga menjelaskan bahwa siswa juga diperkaya dengan materi di luar kurikulum, yakni belajar hal-hal yang berkaitan dengan industri otomotif.

Dijelaskannya, sekolah juga bekerja sama dengan berbagai perusahaan sebagai bengkel para siswa, di antaranya di Jawa Timur ada PT Meco, Inka Persero, PT PAL. Di Jawa Barat ada PT Wika, New Armada, PT Kokai Tangerang, PT Kawamura Karawang, dan lain lain.

SMK PGRI 1 Kudus

SMK NU Maarif 1 Kudus

Djarum Foundation memberikan dukungan infrastruktur dan teaching factory kepada sekolah serta memastikan bahwa sekolah-sekolah tersebut di kemudian hari harus mampu mandiri.

Menurut Galuh, teaching factory di SMK NU Maarif ini penghasilannya mencapai Rp 7 miliar per tahun. Sekolah ini juga mengirimkan siswa untuk ke Jepang, setiap tahun sekitar 40 anak.

Kecantikan dan Spa

Kunjungan rombongan selanjutnya adalah di SMK PGRI 1 Kudus. SMK PGRI 1 Kudus memiliki berbagai jurusan. Setiap program keahlian disusun sesuai dengan kebutuhan industri, memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan unggul di dunia kerja.

Dilengkapi tenaga pengajar profesional dan fasilitas lengkap, sekolah ini mendidik siswa yang ingin menguasai keterampilan spesifik di bidang Akuntansi & Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis, Bisnis Digital, Kecantikan & Spa, serta Perhotelan.

Setelah disambut Kepala Sekolah Bambang Sugiarto, rombongan kemudian dipandu Fahriya, siswi yang akan naik kelas 12, untuk melihat fasilitas dan praktik siswa di Jurusan Kecantikan dan Spa.

Jurusan Kecantikan dan Spa merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK PGRI 1 Kudus. Pada awalnya jurusan ini bernama TKKR (Tata Kecantikan Kulit & Rambut) yang didirikan pada tahun 2015.

Dijelaskan, Program Keahlian Kecantikan dan Spa merupakan keahlian yang mempelajari kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan tentang dasar-dasar pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang beautician, hairdresser, makeup artis, dan therapist yang profesional.

Sekolah membekali penguasaan keahlian kecantikan kulit, rambut, dan spa yang menjadi landasan bagi peserta didik untuk mendalami industri kecantikan dan spa, serta industri kreatif pada wirausaha bidang kecantikan dan spa.

Rombongan bisa menyaksikan bahwa seluruh fasilitas di Jurusan Kecantikan ini sesuai dengan standar salon kecantikan papan atas. Fasilitasnya lengkap, mulai dari gedung, ruang kelas, studio make up, lab facial, studio fotografi, ruang modelling, ruang body treatment (spa), dan lab perawatan rambut.

Dalam gedung satu lini, rombongan dari Graha Padma juga melihat berbagai fasilitas pendidikan bidang Perhotelan. Guide untuk perhotelan Fahrel Helmi Firmansyah menjelaskan, praktik kerja lapangan siswa/i Kompetensi Keahlian Perhotelan dilaksanakan selama 6 bulan di beberapa tempat, di antaranya Hotel Riss Ultima Malioboro Yogyakarta, Hotel @Hom by Horison Kudus, Hotel The Ritz-Carlton Jakarta Mega Kuningan, dan Yogyakarta Marriott Hotel.

Itulah sebabnya fasilitas praktik tata kelola room-room hotel di SMK itu juga didesain seperti fasilitas hotel berbintang lima. Ada ruang lobi, dan juga kamar serupa president suite.

Di SMK ini juga ada Program Bisnis Manajemen, dengan jurusan Perkantoran, Akuntansi, dan Marketing. Guide Iis menjelaskan, ruang ruang kelas yang ada dipakai untuk pembelajaran dan praktik front liner, digital marketing, dan komunikasi.

Lulusannya diharapkan menjadi customer service e-commerce Blibli online, dan juga sebagai front liner.

Di akhir kunjungan di SMK PGRI 1, rombongan menikmati makan siang yang dimasak dan disajikan oleh para siswa di kantin sekolah yang didesain seperti kafe. Dan, rasa masakannya memang enak.

Para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Kudus binaan Djarum Foundation menampilkan pagelaran busana.

Pelatihan kompetensi guru yang tepat dan pengadaan studio animasi yang lengkap serta modern di SMK Raden Umar Said Kudus memacu para siswa untuk lebih kreatif, berprestasi & berwawasan global.

Kunjungan terakhir adalah ke SMK Wisudha Karya Kudus. Sekolah ini memiliki tiga Bidang Keahlian dengan enam Program Keahlian meliputi Bidang Keahlian Kemaritiman (Program Keahlian Nautika Kapal Niaga, Program Keahlian Teknika Kapal Niaga).

Kemudian Bidang Keahlian Teknologi Manufaktur dan Rekayasa (Program Keahlian Teknik Mesin, Program Keahlian Teknik Otomotif, Program Keahlian Teknik Elektronika).

Terakhir Bidang Keahlian Energi dan Pertambangan (Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan).

Rombongan disambut Kepala Sekolah Fakhrudin, dan didampingi oleh Anggun, mantan pelaut yang sekarang menjadi pengajar bidang kemaritiman.

Anggun kemudian mengajak rombongan ke area praktik siswa dalam merawat mesin kapal, bahkan hingga mengurus pistonnya. Kemudian juga dijelaskan soal praktik perbengkelan dan kelistrikan.

Di area Teknik Elektronika, rombongan bisa menyaksikan robot yang diprogram memainkan drum. Juga ada robot yang bisa memasak tahu campur.

Robot itu memiliki kemampuan menggoreng telur berisi tahu, dan bahkan membalikkannya supaya tidak gosong, kemudian mengentas gorengan telur tahu itu. Kemudian menaruhnya di atas piring, memberi campuran tauge dan memberi bumbu kacang.

Berkaitan dengan SMK-SMK yang fasilitasnya serba bagus itu, Galuh menegaskan bahwa semua itu dilakukan karena pihaknya melihat situasi industri saat ini.

"Jadi kalau industrinya sangat modern, industrinya mengacu pada robotik, maka kita harus menyesuaikan juga. Jika suatu hari industrinya berubah lagi, maka kita juga harus menyesuaikan lagi".

Pihaknya ingin anak anak yang lulus SMK itu nantinya bisa terserap ke industri. Agar bisa terserap ke industri, maka mereka harus dididik dan memiliki ketrampilan sesuai dengan kebutuhan industri. Itulah sebabnya SMK harus melengkapi diri dengan hard skill dan soft skill. (BP)

_____

Catatan Redaksi: Kami akan memuat laporan lengkap tiap SMK ini (kecuali SMK RUS) di Padmanews edisi-edisi selanjutnya.

Gereja di Kodam IV Diponegoro Cermin Toleransi yang Harmonis

Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Deddy Suryadi SIP Msi meresmikan penggunaan Gereja Oikumene Diponegoro di lingkungan Kodam IV/Diponegoro, Watugong, Banyumanik, Semarang baru-baru ini. Bersamaan dengan peresmian gereja, juga diresmikan Pos Provost dan selesainya rehab GOR Prajurit.

Acara di Kodam itu selain dihadiri oleh Pangdam, juga para Asisten, prajurit, tokoh tokoh lintas agama yang tergabung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) serta sejumlah pengusaha.

Dalam sambutannya, Pangdam menyampaikan, “Kalau ada niat pasti ada jalan. Oleh karena itu kami ucapkan terimakasih kepada bapak bapak dan ibu ibu semua yang telah membantu proses kegiatan pembangunan gereja ini”.

“Kami ucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan karunia-Nya, sehingga bapak dan ibu semua digerakkan Yang Maha Kuasa untuk memberikan jalan yang terbaik”.

“Dengan apa yang diberikan oleh semua, sampai dengan saat ini gereja sudah berdiri dengan megah”, kata Panglima yang disambut tepuk tangan para hadirin.

Dirinya juga mengungkapkan rasa terimakasih kepada tokoh agama, tokoh adat, dan juga tokoh masyarakat atas segala dukungannya, sehingga gereja ini bisa berdiri dengan kokoh.

“Kehadiran gereja ini bukan sekadar formalitas, namun merupakan bentuk komitmen kita semua yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana semuanya terbingkai dalam Pancasila. Salah satunya adalah sila pertama Pancasila. Sehingga semua umat, semua prajurit dan masyarakat berhak dan memiliki hak untuk beribadah sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing “.

Sambil bergurau Pangdam mengatakan, “Nanti prajurit yang bandel bandel itu biar masuk sini, karena di tempat ibadah itu kan gak ada yang

pikirannya macam macam. Kami sendiri juga sama, kalau sudah masuk ke tempat ibadah ya sudah memang untuk berdoa. Jadi yang Katholik, Kristen, Hindu atau Buddha pasti sama juga".

"Kalau kita masuk ke tempat ibadah itu tensinya dari tinggi langsung jadi rendah. Jadi dengan adanya gereja ini, bagi prajurit maupun masyarakat yang ingin beribadah di gereja dipersilakan. Atau yang ingin sekadar foto foto juga tidak apa apa. Harapan kami, gereja ini bisa bermanfaat khususnya buat umat Kristiani yang ada di Kodam IV Diponegoro maupun masyarakat di wilayah sekitar sini".

Nilai Toleransi

Menurut Pangdam, pendirian gereja ini juga menjadi cermin nilai toleransi yang harmonis. "Karena masih ada juga di dalam sebuah agama yang banyak aliran dan kemudian lebih melihat perbedaan, dan bukannya persamaannya. Hal ini kemudian menjadikan permusuhan, dan yang satu dengan yang lain berjauhan".

Pangdam menegaskan dengan peresmian gereja yang dihadiri para tokoh berbagai agama, menjadikan keberagaman dan perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang harus dirawat.

"Di dalam Alquran atau Alkitab tentu ada bahwa kalau Tuhan hendak menciptakan sesuatu yang satu saja tentu bisa. Namun mengapa Tuhan menciptakan kita berbeda-beda? Menciptakan suku yang berbeda-beda? Menciptakan agama yang berbeda-beda? Ada yang rambutnya lurus ada yang keriting".

"Nah itu adalah perbedaan yang harus kita rawat dan menjadi suatu persatuan, seperti dalam sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia. Di hadapan Tuhan, kita semua umat beragama adalah sama. Sehingga dengan kami membuat tempat ibadah ini, toleransi antarumat beragama menjadi semakin baik".

Atas semua hal yang dilakukan di wilayah Kodam IV Diponegoro, Pangdam mengucapkan terimakasih kepada semua hadirin yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga gereja bisa berdiri dengan megah. "Tanpa

Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Deddy Suryadi SIP Msi menandatangani prasasti peresmian penggunaan Gereja Oikumene Diponegoro di lingkungan Kodam IV/Diponegoro, Watugong, Banyumanik, Semarang

Kehadiran gereja ini bukan sekadar formalitas, namun merupakan bentuk komitmen kita semua yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana semuanya terbingkai dalam Pancasila.

bantuan, tanpa uluran tangan dari berbagai pihak tentu gereja ini tidak bisa berdiri".

Dia berharap gereja ini menjadi pusat spiritualitas, kedamaian, dan pelayanan bagi umat dan masyarakat di sekitarnya.

Pangdam juga mengungkapkan setelah selesai membangun gereja sebenarnya dirinya ingin bergerak membangun sesuatu lagi. Namun ternyata dirinya dipindahkan tugas ke Jakarta, menjabat sebagai Pangdam Jaya.

Maka dalam kesempatan itu Pangdam juga mohon pamit serta meminta maaf jika ada tutur kata atau perilaku dirinya yang kurang berkenan kepada orang lain.

"Kami mohon diri dan juga mohon doa Bapak dan Ibu semua agar nanti bisa melaksanakan tugas dengan baik. Komunikasi yang sudah terjalin dengan baik semoga bisa kita teruskan sampai kapan pun".

Ide Gereja

Ide pendirian gereja itu sendiri berasal dari Mayjen TNI Deddy Suryadi yang seorang muslim. Ceritanya ketika sedang berolahraga di lingkungan Kodam IV/Diponegoro ia melihat bahwa ada lima masjid berdiri di situ, namun belum ada tempat ibadah untuk umat agama lain.

Ketika dia bertanya kepada staf yang Nasrani dimana mereka beribadah, jawabnya adalah di aula atau di ruang-ruang kelas.

Dari situ terlontar ide mengapa tidak membangun gereja di lingkungan Kodam. Deddy menanyakan kepada para staf yang kemudian menyatakan kesetujuan mereka.

"Saya tanya Asisten Personel saya yang Nasrani, kalau kamu pasti setuju kan? Kemudian kita carilah tempat yang pas, dimana suatu saat nanti orang-orang dari luar juga bisa beribadah di sini, bukan hanya tentara".

Bentuk gereja itu sendiri terasa unik, karena menyerupai Gereja Blendhuk dalam ukuran yang lebih mini. "Kami ingin bentuknya tidak begitu begitu saja. Dibuat unik, karena kita melihat ada unsur seni dan sejarah yang dijadikan satu", jelas Pangdam Deddy Suryadi. (BP)

Cangkrukan Budaya di Omah Srawoeng

Melestarikan Budaya Minum Air Hujan

Suasana senja di pelataran Balai Budaya dan Kebangsaan Omah Srawoeng di Bendan Ngisor, Semarang, terasa syahdu. Obor-obor yang dipasang di sepanjang anak tangga ke atas menuju pendapa utama membuat suasana temaram terasa etnik.

Malam itu Omah Srawoeng punya gawe Cangkrukan Budaya, mengambil tema "Air Hujan: Berkah atau Kutuk ? ". Hadir sebagai narasumber adalah Romo Vincentius Kirjito Pr, seorang rohaniwan dan pelestari air hujan dengan penelitian scientific.

Romo Kirjito lahir di Dusun Boro Gunung, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada 18 November 1953. Saat ini dia tinggal dan berkarya meneliti budaya air hujan di Labora Udan, Pusat Pastoral Sanjaya Muntilan (PPSM), Jawa Tengah.

Narasumber kedua adalah Agus Bima Prayitno, seniman dari Padepokan Seni Jantur Panji Udan, Klaten. Acara yang disponsori oleh PT Graha Padma Internusa dan Tong Tji ini, dipandu host Benediktus Danang Setianto, buruh pengajar FHK Unika Soegijapranata.

Romo Kirjito dan Seniman Agus Bima Prayitno adalah dua sosok yang melestarikan budaya menggunakan air hujan, dengan membentuk atau mengajak pelan-pelan masyarakat untuk meneliti air hujan.

Atas perannya dalam lingkungan warga di lereng Merapi itu, Romo Kirjito memperoleh penghargaan Maarif Award tahun 2010. Kemudian tahun 2015 mendapat anugerah Penghargaan Kebudayaan untuk Kategori Pelestari dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mulai tahun 2011 Agus Bima berkolaborasi dengan Romo Kirjito dalam gerakan kebudayaan membangun kesadaran masyarakat dusun Bunder, Jatinom, Klaten untuk melestarikan budaya air hujan

Metode yang digunakan adalah TDS (Total Dissolve Solid) yaitu alat untuk mengukur

kandungan mineral dalam air dan alat untuk mengukur PH air, yaitu unsur basanya.

Sewaktu ditugaskan di Jatinom, Klaten, Romo Kirjito melakukan pengamatan pada masyarakat Bunder antara tahun 2011 – 2012. Masyarakat yang tinggal di situ rata-rata sehat. Romo Kirjito menduga fakta yang terjadi tersebut adalah dampak dari penggunaan air hujan.

Menurutnya, orang-orang di kecamatan itu jarang kena stroke. Tubuh mereka sehat dan kuat. Ketika diajak berdiskusi atau berdialog "nyambung" dan menemukan beberapa anak sekolah yang berprestasi dari daerah itu

Cangkrukan Budaya

Cangkrukan budaya di Omah Srawoeng itu dimulai dengan sajian dedongengan dari Seniman Agus Bima Prayitno. Agus pada intinya mengisahkan warga yang daerahnya kekurangan air. Sampai kemudian muncul kesadaran bahwa mereka punya sumber air yang tak ternilai harganya, yakni air hujan. Itulah sebabnya dongeng itu mengambil judul Udan Emas.

Dalam paparannya, Romo Kirjito menyebut pentas wayang singkat yang dilakukan Agus bukan dongeng, tetapi doa. "Yang ditampilkan Mas Bima tadi bukan dongeng, tapi donga.Yang dilakukan kepada Tuhan, karena kelangkaan air. Yang kemudian direspon dengan turunnya hujan".

Ia mengatakan, di lereng Merapi itu ada Padepokan Tirto Budaya yang mementaskan wayang sakral. " Disebut sakral karena pementasan itu adalah doa untuk meminta hajat. Pementasan dilakukan tengah malam biar tidak ditonton, eh ternyata yang nonton tetap banyak hahaha.... ".

Itulah sebabnya Romo Kirjito menghayati benar dedongengan yang dipentaskan Agus Bima, karena merupakan doa kepada Tuhan berkaitan dengan rejeki air.

Dalam kesempatan itu Romo Kirjito juga mempersilakan peserta untuk merasakan minum air hujan yang sudah dielektrisasi. Mereka merasakan ada perbedaan dengan air yang biasa diminum. Air yang dibawa Romo Kirjito terasa lebih ringan dan "lhess" memasuki tenggorokan dan masuk ke dalam tubuh.

"Prof Mujiono yang datang ke tempat kami mengatakan, 'itu bersifat nano Romo'...Artinya sangat kecil sekali ", kata Romo Kirjito. Nah karena sangat kecil, maka bisa masuk ke saluran yang juga kecil.

Jadi Romo Kirjito menyimpulkan, air seperti inilah yang dicari cari oleh badan kita, untuk sebagai energi, membakar kalori, yang memang membutuhkan air dan juga listrik. "Jadi air yang dicari tubuh kita memang bukan sembarang air, tapi salah satunya adalah air hujan ini".

Seniman Agus Bima Prayitno dari Klaten mementaskan Seni Jantur sebagai pengantar Cangkrukan Budaya di Omah Srawoeng Semarang.

Romo Kirjito juga mempersilakan peserta untuk merasakan minum air hujan yang sudah dielektrisasi. Mereka merasakan ada perbedaan dengan air yang biasa diminum. Air yang dibawa Romo Kirjito terasa lebih ringan dan "lhess" memasuki tenggorokan dan masuk ke dalam tubuh.

Mempelajari Air

Sementara Agus Bima mengisahkan perjalanannya mempelajari air. Dia mulai dari filosofi dan karakter air. Dia menyadari saat itu bahwa temperamennya itu selalu panas. "Setiap saat gampang marah dan suka misuh. Itu menjadi keluhan saya, karena kemarahan saya itu belum tentu tepat untuk yang mendengar. Padahal saya marah dengan diri sendiri dan tubuh sendiri".

Kemudian tiap tengah malam dia masuk air, kungkum. Setelah bergaul dengan air, secara fisik atau raga Agus Bima kemudian menyadari bahwa air yang selama ini dianggapnya objek, ternyata adalah subjek. "Lama kelamaan meskipun belum hilang sama sekali, sifat temperamen saya berkurang".

Kemudian dirinya juga menuturkan sering pusing. Ketika kungkum sudah semakin rutin dikerjakan, gampang pusing itu kemudian hilang. "Pada saat itu saya semakin menyadari bahwa air itu subjek". Ketika bertemu Romo Kirjito pertama kali, Agus Bima menganggap bahwa romo yang satu ini edan. "Lha waktu kecil itu kan saya tahunya romo itu bawanya tasbih. Lha ini malah kemana mana bawa alat ukur TDS".

Namun setelah tahu, Agus baru menyadari bagimana sesungguhnya air itu, bagimana TDS-nya, PH-nya. Lalu naik lagi oksigennya, ion-nya. Setelah tahun 2013, Agus Bima kemudian fanatik dengan air hujan dan juga fanatik dengan standar WHO yang lama, soal TDS dan PH-nya.

Dari yang tadinya hanya merasakan manfaat air dari sisi luar tubuhnya, yakni dengan rutin kungkum, kemudian setelah kenal Romo Kirjito, Agus Bima banyak belajar manfaat air dirasakan dari dalam tubuhnya.

Romo Kirjito melanjutkan penjelasannya bahwa sebenarnya air itu adalah energi, jika terhubung dengan tubuh kita. "Nah tubuh kita itu yang paling pandai membaca. Contoh sederhana adalah mandi. Rasa segar yang dirasakan tubuh itu seketika, tanpa harus menunggu mikir dulu".

Kaitannya dengan penelitian yang dia lakukan, Romo Kirjito mengungkapkan soal air hujan yang terhubung dengan listrik yang sudah disearahkan. "Sementara tubuh kita katanya juga merupakan 'pabrik listrik' yang istilahnya bio electric. Sehingga semua alat kedokteran sebenarnya menangkap dulu sensor listrik tubuh, lalu oleh komponen peralatan dibuat menjadi angka, grafik, menjadi tekanan darah. Kalau tidak ada listriknya, alatnya tidak bisa bekerja".

Listrik tubuh kita membutuhkan energi untuk mengolah makanan, panas, udara, air. "Nah kalau

hal itu sudah dilakukan di luar dengan peralatan elektrik yang disearahkan ini, maka setidaknya hal ini akan meringankan beban energi tubuh untuk mengolah supaya dapat terserap oleh sel-sel".

Khasiat Air

Romo Kirjito mencontohkan khasiat air hujan yang sudah dielektrisasi. Ada seorang warga yang punya sakit kencing batu, dan sudah beberapa kali operasi tak bisa sembuh. Ketika selama tiga bulan dia rutin meminum air hujan ini menjadi sembuh hingga sekarang.

"Jadi energi listrik dan energi air jika berkomunikasi, banyak hal terjadi di luar perkiraan kita. Kenapa air hujan yang kita pilih? Lha katanya swarga itu di atas, neraka di bawah. Masak air turun dari atas bukan dari swarga? Bukan saka Gusti Allah? Lha pabriknya saja di sini tidak ada. Jadi sudah pasti ini adalah air berkah ".

Dalam sesi tanya jawab, seorang peserta Edy Sambodo menceritakan dirinya sewaktu kecil bertahun-tahun hidup di Kalimantan dan minumnya air hujan. " Apakah itu yang menyebabkan sekarang ini gigi saya keropos?, tanyanya.

Romo Kirjito menganggap cerita soal itu memang benar ada, namun fakta faktanya kadang belum tentu seperti itu. Ketika pernah ke Kalimantan, Romo Kirjito pernah bertemu dengan orang Sepuh dari Dayak, dan ternyata giginya juga baik baik saja.

"Jadi sebenarnya gigi yang keropos itu masalah kekurangan kalsium, yang memang sangat dibutuhkan oleh gigi kita".

Agus Bima menambahkan, dalam suatu kesempatan dia pernah mengajak teman untuk wawancara warga yang semuanya pengguna air hujan. Dia sendiri kemudian mengambil foto gigi para warga itu. "Hampir 100 orang tiap desa, yang berumur 60 tahun ke atas. Juga foto foto para wanita di sana".

Hasilnya bahkan yang sudah berumur 80 tahun pun gigi mereka masih utuh. " Itu saya tidak minta mereka menunjukkan gigi mereka, tetapi saya mencuri foto gigi mereka".

Menurutnya, mereka yang konsumen air hujan rata-rata memiliki bak penampungan minimal berkapasitas 40 ribu liter. "Masalahnya ketika ditampung lama terkadang warna air jadi hijau. Tetapi ketika dicek dengan alat listrik itu, kadar PH-nya ternyata 9. Lalu TDS-nya kok di bawah 50".

Artinya, air tampungan yang hijau tadi, yang sudah terpapar matahari dan juga dipenuhi lumut, ternyata setelah dicek, kualitasnya masih dalam standar WHO dan tidak asam. "Kesimpulannya, air hujan yang ditampung secara alami itu kualitasnya sudah bukan asam".

Peserta lain menanyakan apakah yang ditampung dari hujan pertama atau hujan kesekian. Dia menunjuk situasi polusi di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya atau Batam yang tinggi. Besi yang terkena hujan pertama bisa saja berkarat karena PH yang cukup tinggi.

Agus Bima menjawab bahwa setelah kemarau disarankan untuk tidak memasukkan air hujan awal ke penampungan selama seminggu. Setelah itu baru bisa ditampung.

Romo Kirjito menambahkan bahwa sesungguhnya otak kita tetap menganggap bahwa polisi udara dengan polusi di tanah berkaitan dengan air hujan, masih lebih berat polusi di tanah. "Jadi langkah menampung air, setelah hujan hujan pertama, merupakan hal yang lebih baik sebenarnya daripada memakai air dari dalam tanah".

Pada bagian lain Agus Bima menceritakan manfaat minum air hujan ini. Dulu ia punya penyakit mengantuk kalau menjelang maghrib, dan itu tidak tertahankan. Ketika minum air dengan tingkat basa tinggi, ngantuknya itu tidak hilang.

Seorang temannya yang berprofesi dokter mengatakan, mengantuk itu karena asupan oksigen ke dalam otak kurang. Oleh karena itu tubuhnya memang membutuhkan air dengan oksigen yang tinggi dan juga ion yang tinggi.

Di sesi terakhir ada praktik ionisasi atau menyetrum air hujan, yang diperagakan oleh Albertus Rushardiono. Proses ini menjadikan air hujan biasa menjadi air hujan yang "berkhasiat".

Acara Cangkrukan Budaya sambil lesehan ini juga dimeriahkan hiburan Tjong nDeGust, Omah Srawoeng Home Band dan penampilan lantunan tembang dari DPC Permadani Pang Sembah Sakalbu. Dihadiri dari banyak kalangan seperti akademisi, mahasiswa, LSM, aneka komunitas dan masyarakat umum. (BP)

Sumber Foto :
Tangkapan layar video di www.cbsnews.com

Menanti Projek Lain James Gunn di DCU

Film Superman besutan bos dan sutradara DC Studios, James Gunn, telah meluncur menemui penggemarnya pertengahan Juli lalu. Film ini juga menandai era baru di DC Universe (DCU) yang saat ini ditata ulang oleh Gunn.

Namanya juga menata ulang, sehingga akan banyak perubahan yang dilakukan. Contohnya film Superman. Meski banyak penggemar sosok Superman versi Henry Cavill, namun Gunn percaya diri saja menggantinya dengan aktor David Corenswet.

Bahkan dikabarkan Gunn sudah menyiapkan skenario buat film sekuel Man of Steel ini. Dia berkeyakinan bahwa film pertama yang bakal menjadi pembuka DCU baru bakal sukses.

Tak hanya mengganti pemeran utama, Gunn juga membuat DCU yang benar-benar baru, yakni dunia sudah dipenuhi oleh manusia manusia super. Ia menjadi tidak repot dengan urusan menjelaskan asal usul mereka masing-masing. “Sosok Superman ini mengambil cerita tiga tahun setelah kemunculannya di publik”, katanya kepada Entertainment Weekly.

Itulah sebabnya Gunn bisa menyajikan kisah Superman yang langsung terlibat dalam aksi dan konflik, tanpa harus repot menceritakan asal usulnya lagi yang mungkin terlalu panjang. Dunia Superman di DCU baru ini juga dipenuhi manusia super yang lain.

Gunn berharap DCU baru yang dibangunnya ini bisa memberikan suasana yang lebih segar kepada para penggemar film manusia super, terutama kisah Superman yang kayaknya bakal menjadi tulang punggung DCU baru.

Konsekuensi penyegaran ini juga berimbas kepada projek-projek film lain di DCU yang digarap oleh Gunn. Ambil contoh adalah film Wonder Woman. Kemungkinan besar Gal Gadot tidak akan lagi berperan dalam Wonder Woman di DCU baru ini.

Santer jadi pembicaraan, aktris yang bakal menggantikan adalah Melissa Barrera. Melissa merupakan aktris Hollywood berdarah Meksiko yang mulai dikenal publik lewat film horor Scream dan musikal In the Heights.

Ia merasa tersanjung jika benar ditunjuk menggantikan Gal Gadot. “Menurut saya, ini bagus karena banyak hal baik yang mewakili karakter tersebut”, tuturnya.

Projek lain yang ada di bawah pengelolaan James Gunn adalah film Supergirl. Pemeran utama adalah Milly Alcock yang menjadi Kara Zor-El atau Supergirl. Seperti juga Superman, film Supergirl ini diharapkan memberikan warna baru dalam DCU.

Projek lain adalah sekuel film The Batman. Meskipun sempat diterpa isu dibatalkan pembuatannya, namun Gunn memastikan bahwa The Batman 2 tetap bakal diproduksi, dan sekarang memasuki proses penulisan skenarionya.

Film The Batman pertama yang dirilis pada tahun 2022 sukses besar secara kritik dan komersial. Digarap dengan lebih gelap dan pendekatan detektif yang kuat, film ini menawarkan nuansa baru dalam dunia Batman. Robert Pattinson sebagai Bruce Wayne juga menuai banyak pujian atas penampilannya yang intens dan berbeda. (BP)

PADMA Centro

UNIT RUKO TERBARU

BERAGAM **PELUANG** DI DALAM **SATU ATAP**

Miliki unit ruko terbaru kami dan wujudkan BERAGAM PELUANG TERBAIK DI SATU ATAP.

Dengan pilihan model stylish ala New York City dilengkapi area parkir luas.

Berbagai varian PADMA CENTRO memberikan fleksibilitas yang akan menjadi peluang berkreasi dan berinvestasi.

BOOK YOUR UNIT NOW!

MARKETING GALLERY:
JL. TAMAN ANYELIR L1/1, GRAHA PADMA, SEMARANG BARAT

www.grahapadma.com grahapadma graha padma

(024) 7620 222

PERUMAHAN GRAHA PADMA

Bonsai never ending art

Pameran bonsai kembali diselenggarakan oleh Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) Semarang mengambil tajuk Semarang Bonsai Festival 2025.

Acara digelar di kawasan Perumahan Graha Padma. Sebanyak 760 tanaman bonsai koleksi para penggemar bonsai menyemarakkan Festival Bonsai Kota Semarang, yang digelar mulai 5 hingga 8 juli 2025, diantaranya bonsai beringin, asam jawa, sancang, serut dan santigi.

Ketua Panitia Muhammad Rindhoni mengungkapkan, Semarang Bonsai Festival ini sebenarnya direncanakan dua tahun sekali. Tahun 2022 dilaksanakan di Graha Padma, namun pada tahun 2024 ada berbagai kendala, sehingga baru bisa diselenggarakan tahun 2025 ini.

“Sebenarnya ini seharusnya tingkatnya nasional, namun karena ada penjadwalan setiap kota yang terdekat, maka kami hanya mendapatkan ijin penyelenggaraan yang regional”, katanya kepada Tim Padmanews.

Kegiatan ini, menurutnya, sebagai media silaturahmi antara penghobi bonsai di Kota Semarang khususnya, dan di Jawa Tengah pada umumnya. Di Jateng ini ada dua pameran, yang satu sudah pameran nasional, maka yang di Semarang dijadwalkan pameran lokal. “Namun

Walikota Semarang Agustina Wilujeng Pramestuti menorehkan cat di kanvas pada acara Semarang Bonsai Festival 2025 di The Club, Graha Padma

demikian acara kami alhamdulillah diikuti oleh 760 pohon".

Sebagai informasi, pameran tahun 2022 diikuti 709 pohon, dengan kelas utama 25 pohon, kelas madya 60 pohon, selebihnya kelas pratama dan prospek. Peserta dari Semarang, Demak, Salatiga, Tegal dan hampir semua kota di Jawa Tengah. Dari Jawa Timur ada dari Surabaya,Mojokerto, Blitar, Sidoarjo. Juga ada dari Bandung, Bekasi, dan kota lain seperti Makassar dan Lampung.

Semarang Bonsai Festival 2025 ini selain diikuti oleh berbagai kota di Jateng, juga ada dari Gresik Jatim, serta berbagai kota lain. "Sebenarnya kalau di daerah lain sedang ada pameran, kami di Jateng juga datang berpartisipasi. Sehingga ketika disini ada acara, teman-teman dari Jatim juga berpartisipasi".

Dhoni menjelaskan, di pameran regional ini ada tiga kelas. Yang pertama kelas bahan, yakni bonsai yang anatominya belum lengkap. "Belum ada perantingan, baru batang dan cabang".

Kedua adalah kelas matang, yakni bonsai yang sudah utuh, dari akar sampai anak cucu ranting. Kemudian ada kelas baru yang pertama kali diadakan di Semarang, yakni kelas tematik. Kelas ini mengusung pohon di atas batu. "Tematik on the rock ini di Indonesia baru ada si Semarang ini".

Dahulu, tambahnya, kelas tematik dan yang matang diadu bersama. Namun kini tematik on the rock disendirikan. " Alasannya karena akar pohon yang on the rock tidak sempurna, berbeda dengan pohon yang natural yang akarnya bisa di semua sisi. Kalau on the rock biasanya hanya satu akar yang mencengkeram di batu, atau hanya satu akar yang dominan", jelasnya.

Ia mengatakan, kalau diadu secara bebas, kategori on the rock biasanya kalah. Oleh karena itu dibuat kategori sendiri, supaya lebih fair. "Dan ternyata di pameran ini justru best in shownya justru dari kategori on the rock".

Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) ini memiliki 200 lebih cabang di seluruh Indonesia, dan ribuan anggota. "Di Semarang sendiri ada 100 lebih anggota yang terdaftar di KTA. Tapi penghobi yang belum bikin KTA juga banyak sekali".

Pameran juga sering diadakan. "Seperti sekarang ini bareng dengan di Semarang, di Sukoharjo juga sedang diadakan pameran tingkat nasional. Sementara yang di Semarang tingkat regional ".

PPBI juga menjadi anggota Bonsai Club International (BCI). "Beberapa tahun lalu Indonesia menjadi tuan rumah yang pamerannya diadakan di Tangerang. Sebelumnya diselenggarakan di China ya kami pada ikut ke sana".

Menyalurkan Hasrat

Dhoni mengungkapkan bahwa jika kita sudah mulai menyukai bonsai, maka biasanya tidak ingin berhenti. "Karena bonsai bisa menjadi sarana kita menyalurkan hasrat dan minat kita".

Contoh kalau kita suka rock n roll, maka kita bisa bikin bonsai sesuai aliran kita. Ini beda dengan tanaman lain, yang kita cuma harus nunggu daun atau bunganya. Dengan bonsai, kalau kita suka yang melow, kita bisa bikin bonsai yang subtropis atau gaya China. Yang suka rock n roll bisa bikin yang ekspresionis.

Kemudian, bonsai juga bisa menjadi salah media investasi. "Kadang bonsai itu bukan kita yang menanam, tapi kakek kita yang diturunkan kepada kita. Harga jualnya semakin tua semakin mahal".

Di pasaran, katanya, ada juga bonsai yang harganya puluhan juta, setelah menunggu dua tiga tahun dengan pertumbuhan yang baik, bisa laku seratus jutaan.

"Jadi kalau kita sudah mendalami ilmu membonsai pasti tidak akan mau berhenti, karena sangat asyik". Ada beberapa kriteria orang yang berkaitan dengan bonsai ini, yakni pendongkel (yang mengambil dari alam), lalu petani, trainer yang merawat punya kolektor, ada yang mengoleksi sebagai kolektor, ada juga kolekdol.

Dijelaskannya, bahwa dalam aktivitasnya, PPBI tidak bisa terlepas dari Pemda, dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Semarang. "Kami kan juga sangat membutuhkan ilmu dari Dinas Pertanian, mana pupuk yang bagus untuk perkembangan tanaman, begitu juga untuk penyelenggaraan event perlu bersinergi dengan Pemda".

Dalam sambutan pembukaan acara, Dhoni menyebut bahwa bonsai bukan sekadar tanaman miniatur. Namun merupakan maha karya yang hidup, yang memadukan kesabaran, seni dan harmoni alam.

"Setiap lekuk batang, setiap daun yang tersusun rapi adalah cerita tentang dedikasi dan kecintaan akan keindahan yang abadi. Bonsai adalah never

Muhammad Rindhoni, Ketua Panitia Semarang Bonsai Festival 2025

Sebanyak 760 tanaman bonsai koleksi para penggemar bonsai menyemarakkan Festival Bonsai Kota Semarang, yang digelar mulai 5 hingga 8 juli 2025, diantaranya bonsai beringin, asam jawa, sancang, serut dan santigi.

ending art, seni yang tak pernah selesai", katanya dalam acara yang dihadiri juga oleh Sekjen PPBI Pusat Jackson.

Sementara itu, Ketua PPBI Semarang Tosim Hamidi mengungkapkan bahwa para penghobi bonsai adalah pejuang untuk menciptakan ekonomi kreatif di Kota Semarang. Oleh karena itu dukungan dari pemerintah kota selalu dibutuhkan agar organisasi dan kegiatan terus berkembang baik.

Dan karena manfaat merawat bonsai ini sangat banyak, selain sisi ekonominya, pada kesempatan itu ia mengusulkan agar merawat bonsai ini bisa menjadi ekstrakurikuler pendidikan di sekolah.

Walikota Semarang Agustina Wilujeng diwakili oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Semarang Wing Wiyarso mengapresiasi kegiatan festival bonsai ini sebagai salah satu sarana mengembangkan green tourism, yakni pariwisata yang mencintai lingkungan.

" Ekonomi kreatif tidak hanya melulu soal produksi barang dan jasa, namun juga bisa dimajukan dengan produk pertanian, dalam hal ini adalah tanaman bonsai", kata Wing Wiyarso dalam pidato sambutan, yang dilanjutkan dengan pembukaan resmi pameran.

Walikota Agustina sendiri hadir kemudian dan menyaksikan tanaman bonsai yang dipamerkan. Ia merasakan tingginya animo masyarakat terhadap tanaman bonsai, sehingga Walikota berencana membuat akademi bonsai yang merupakan kolaborasi antara sejumlah dinas dengan PPBI kota semarang. (BP)

Sigit Santoso
Kuat Visualisasi dan Penceritaan

Lukisan karyanya yang berjudul "Siti Maryam" dipersembahkan oleh Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputeri sebagai hadiah khusus kepada Paus Fransiskus di Vatikan baru-baru ini. Dialah perupa Sigit Santoso, yang dengan lukisan-lukisannya menegaskan jalur realisme yang ditempuhnya.

Sigit memiliki kekuatan visual lukisan sekaligus juga kemampuan penceritaan yang bagus. Itu terlihat dari lukisan Siti Maryam yang dihadiahkan kepada Paus Fransiskus. Lukisan berukuran 90x145 cm itu menampakkan Bunda Maria dalam balutan kebaya warna merah, kain jarik bernuansa coklat, dan kerudung putih.

"Saya sangat bersyukur masih sempat membuat kado lukisan untuk Paus Fransiskus, sebelum beliau meninggal, tepatnya sehari setelah Paskah 2025 lalu", katanya kepada Tim Padmanews di rumahnya yang asri di Sleman, Yogyakarta, baru baru ini.

Judul : "Ichthus", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2014

Judul : "Siti Mariyam", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2025

Kemampuan melukis yang penceritaan dan visualisasinya kuat, ternyata didukung oleh kesukaan dalam membaca dan belajar soal filsafat dan sejarah.

Pada awalnya dorongan membaca itu karena kesukaan pada komik ketika masih SD. Ia menyukai komik karena di dalamnya ada narasi. "Saya suka karena banyak ceritanya. Jadi banyak pengalaman setelah saya membaca".

Ketika semakin besar kesenangan membaca juga berkembang ke arah buku-buku yang tidak bergambar, bahkan ke buku-buku sastra juga. Ia melihat bahwa orang tuanya suka membaca meskipun bukan yang maniak baca, hanya majalah-majalah biasa. Sigit pun terdorong membaca media yang ada pada saat itu, seperti majalah Gadis, Selecta, Varia Nada maupun Aktuil.

Kesenangan pada buku sastra dimulai Sigit ketika duduk di akhir SMP dan awal SMA. Meskipun menyukai karya-karya puisi, ia juga membaca Taras Bulba, Laki-laki Tua dan Laut, Winettou dan sebagainya. Bahkan oleh rasa penasarannya saat membaca dari majalah tentang kisah penderitaan pemuda Wherter karangan Goethe, buku yang konon banyak memakan korban jiwa, ia rela mencarinya sampai diperpustakaan negara Radya Pustaka Solo, dan menemukan buku itu kemudian dibacanya.

"Barangkali buku sastra pertama yang saya miliki adalah kisah cinta Romeo dan Juliet karangan William Shakespeare, yang diterjemahkan oleh Trisno Sumardjo sebagai naskah drama. Saya tertarik mengoleksinya karena pernah melihat filmnya di bioskop yang disutradarai oleh Franco Zeffirelli dan diperankan secara menawan oleh Leonard Whitting dan Olivia Hussey", tutur pria kelahiran Ngawi tahun 1964 itu.

Itulah alasan kenapa lukisan-lukisan Sigit sepertinya banyak bertutur atau bercerita karena dimulai dengan kesukaan membaca, meskipun awalnya tidak begitu yakin bahwa karya lukisan tidak akan bisa berbicara jika tidak dinarasikan

"Hang Tuah Tak Lagi Berlayar", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2013

"Another Story of Mantegna", 2015

"Pieta", 2018

Judul : "Kerja Belum Selesai", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2020

oleh pelukisnya sendiri. "Yang membuat karya itu berbicara adalah 'tanda ', yang disampaikan pelukisnya melalui garis serta warna", jelasnya.

Saat awal awal melukis dulu, Sigit menjelaskan bahwa karya-karyanya banyak sekali dengan unsur tanda yang bersifat personal, dalam arti jika dia tidak bercerita maka orang lain tidak akan mengerti. Namun pada akhirnya Sigit memahami bahwa sebuah karya bisa berbicara sendiri meskipun itu melalui sebentuk tanda yang bersifat umum dan universal.

"Tetapi hal itu harus melalui sebuah "pintu masuk", atau pemahaman awal yang akan membuka pintu-pintu lain yang berlapis-lapis. Setidaknya saya harus memberikan kesempatan pada pemirsa untuk dapat memasuki pintu awal menuju pintu selanjutnya sebatas yang dia mampu. Bahkan terkadang saya sendiri tidak tahu dengan apa yang ada di balik pintu terdalam. Saya hanya tahu secara samar pemikiran saya pribadi", tuturnya lebih lanjut.

"Oleh karena sebuah karya seni bersifat multi tafsir maka orang bisa saja mengatakan, lho karyamu seperti ini tho? Dan saya bilang iya. Saya berkarya tidak untuk menjelaskan. Saya justru ingin bertanya lewat sebuah tanda yang saya sodorkan".

Mengutip teori tanda dari Roland Barthes, Sigit menjelaskan bahwa sebuah karya itu harus ada yang namanya penanda, petanda, dan tanda. "Misal, jika bunga dikatakan sebagai tanda cinta, maka harus melewati wujudnya dulu sebagai penanda sebagai pintu masuk dari yang namanya interpretasi. Dan wujud itu pastilah material, sebentuk bunga, yang secara umum tidak menakutkan bagi siapapun manusia atau makhluk hidup".

"Kemudian untuk menjadi petanda, pewujudan bunga itu melahirkan kesepakatan ataupun persepsi yang dinamakan dengan keindahan. Secara umum siapapun manusia tidak akan takut pada bunga, malah cenderung menyukainya."

"Dan setelah melewati fase keduanya maka lahirlah dengan apa yang dinamakan sebagai tanda ataupun lambang. Oleh karena bunga itu indah dan cinta identik dengan keindahan, maka bisa dikatakan bahwa bunga sebagai tanda cinta."

Jadi ketika mengonstruksi gagasan ide sebuah karya, Sigit juga sudah memikirkan pintu masuk untuk menafsirkan karyanya itu lewat sebentuk tanda yang dimengertinya, dengan cara merekonstruksi maupun mendekonstruksi seperti yang selama ini kita lihat dalam karya-karyanya.

Maka karya Siti Maryam yang dibuat Sigit dimaksudkan untuk melokalkan sosok Bunda Maria yang aslinya seorang ibu dari Nasareth menjadi sosok perempuan Jawa pada umumnya. Dengan simbol simbol Jawa lain yang lebih diketahuinya, yaitu lewat pakaian kebaya serta jarik batik.

Judul : "Sisyphus #2", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2018

Judul : "Magnificat #3", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2016

Soal Perempuan

Sigit mengungkapkan saat ini memiliki ketertarikan dalam kesenian yang berkaitan dengan sosok "perempuan" dan sifat keempuannya. Ia menganggap bahwa awal mula kesenian dimulai dari figur perempuan ketika ditemukannya patung Venus dari Willendorf, Austria. Venus Willendorf adalah ukiran dari zaman Paleolitikum yang diukir dari batu gamping yang diperkirakan berasal dari 25.000-21.000 SM.

" Nah, definisi seni itu adalah mencipta. Bahwa patung Venus dari Willendorf pada saat awal ditemukan tidak ada kaitannya dengan soal keindahan, namun lebih pada ciptaan atau kreasi untuk tujuan tertentu. Maka penampakan pada patung tersebut lebih memperlihatkan pada sesuatu yang berhubungan dengan nilai kesuburan dan reproduksi, seperti halnya buah dada, perut, vagina dan pantat yang keberadaannya lebih ditekankan secara jelas dari pada organ lainnya. Jadi, apakah itu indah? Jelas tidak indah dengan pewujudan semacam itu! Seperti kata Goethe yang saya comot sekenanya, bahwa seni itu lahir lebih dahulu sebelum keindahan itu ada"

Sigit mengungkapkan Bunda Maria menjadi bagian dari kajiannya, yang berhubungan dengan perempuan. "Mengacu pada pendapat Simone de Beauvoir, bahwa perempuan itu memiliki kompleksitas serta keistimewaan tersendiri dibanding laki-laki dan bahwa laki-laki itu adalah perempuan yang tidak lengkap. Oleh karena sebenarnya dalam diri perempuan itu pada dasarnya ada kepekaan rasa yang tinggi, kekuatan yang lebih, dan juga sistem organisme yang sangat sempurna dibanding laki-laki. Hal tersebut membalik analisis serta anggapan keliru mengenai perempuan seperti dikatakan oleh Aristoteles bahwa perempuan itu adalah laki-laki yang tidak lengkap", kata Sigit.

Simone merupakan tokoh feminisme modern dan ahli filsafat Prancis yang terkenal pada awal abad ke-20 dan juga merupakan pengarang novel, esai, dan drama dalam bidang politik dan ilmu sosial. Bukunya yang terkenal adalah Le Deuxieme Sexe.

"Sebenarnya tanda-tanda itu bisa kita lihat kok, sebagai fakta yang samar dan rahasia tersembunyi. Coba kita lihat pada pintu kuil atau gereja, bentuknya kan kurva melengkung yang mengingatkan kita pada gua garba perempuan? Bukankah itu berarti kita telah memasuki kekuasaan perempuan pada setiap hari Jum'at dan Minggu dengan kekhusukan?", jelas Sigit lebih jauh lagi.

Itulah sebabnya kini Sigit sangat tertarik dengan kajian perempuan. " Dulu lukisan-lukisan saya bertema religi kontemporer, kemudian ke sosial politik, dan sekarang lagi tertarik dengan spirit yang berhubungan dengan perempuan".

Judul : "Ichthus #2", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2015

Sejenak bersantai

Bunda Maria Jawa

Pemikiran tentang perempuan bersamaan dengan datangnya pesanan untuk menggambar Bunda Maria yang hendak dipersembahkan Megawati kepada Paus Fransiskus

"Pada saat pengin mengeksplorasi tema perempuan, tiba-tiba saja saya dapat pesanan gambar Bunda Maria. Ya tetap saya terima dengan senang hati meskipun waktunya sangat mepet," kata Sigit sambil menjelaskan bahwa yang pesan adalah seorang anggota DPR yang dekat dengan Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto.

Sebelum jadi lukisannya, Sigit menyodorkan sebuah desain lebih dulu. "Awalnya desain yang saya buat memang bernuansa politis, berbeda dengan karya jadi yang kita lihat sekarang ini. Semula Maria menginjak mahkota serupa yang dipakai oleh Amangkurat dengan ular yang berada di dalamnya yang mengisyaratkan tentang kebatilan yang harus diinjak dan dimusnahkan. Begitu juga dengan kain jarik yang dipakai oleh Bunda Maria bermotif parang, simbol perang melawan kejahatan".

"Saya gambar kupluk (kupluk raja Jawa) yang darinya keluar ular-ular itu". Simbol lain adalah baju merah putih. "Saya kepikiran warna merah, karena itu adalah bagian dari perlawanan selain jarik bermotif parang dengan tafsir serupa".

"Tapi sewaktu desain itu disodorkan pada Ibu Megawati, beliau katanya agak kaget meski menyukai. Dan sambil tertawa beliau bilang: 'Tapi aja ana kuwi tho, aja ana kupluk karo ulane. Aku ora penak karo Paus. Nek iso motif jarike yo diganti'. Hahaha... Ternyata Bu Mega ya tahu tentang tanda itu", jelas Sigit sambil tertawa.

Akhirnya jarik dengan corak parang diganti dengan motif truntum yang melambangkan cinta kasih dan topi raja dengan ularnya diganti dengan bunga melati, lambang kemurnian dan kesucian, sebagai tempat bertumpu Bunda Maria.

Sigit memang tidak memperoleh kompensasi besar dari karya Siti Maryam yang dia buat, karena karya itu lebih pada sisi nasionalisme. "Namun dampaknya itu yang kemudian datang kepada saya. Setelah momentum Vatikan, ada orang meminta lukisan buat lelang untuk gereja berupa lukisan religi. Oleh karena saya hanya punya satu lukisan dengan tema religi, itupun dengan objek yang agak menyeramkan karena berupa figur Yesus yang membujur kaku dalam peti mati, hasil approriasi atau tafsir ulang dari karya lukisan terkenal Hans Holbein, namun ternyata bisa laku juga pada saat lelang" ucap Sigit.

Barangkali dengan penafsiran ulang atas tanda serta pembacaan yang berbeda atas nilai persepsi membuat karya Sigit sering dikatakan tidak mengikuti pakem semestinya. "Saya justru bertanya pakem yang bagaimana. Kalau misal posisi tangan Bunda Maria harus begini atau begitu, jangan-jangan yang disebut pakem itu dulunya adalah kerja seniman juga, yang kemudian dimitoskan? Bunda Maria Jawa berkebaya adalah Bunda Maria saya sendiri berhubungan dengan nilai tradisi yang saya mengerti".

Jalur Realisme

Pilihannya pada jalur realisme, menurut Sigit, memang berawal dari kesukaan pada komik. Ceritanya waktu kecil tinggal di Solo, dekat dengan persewaan komik. Ia menyukai karya Ganes TH, Hasmi, Wid NS, Teguh Santoso, Jan Mintaraga, Usyah dan lainnya.

Sigit sejak SMP suka segala sesuatu yang berhubungan dengan gambar dan bacaan. Kebetulan juga punya teman akrab sekampung sejak SD, di SD Kanisius Sorogenen, bernama Wiji Widodo, yg kita kenal kemudian sebagai

Wiji Thukul, penyair yang hilang entah kemana sampai kini.

Wiji sudah berkeinginan menjadi sastrawan, sementara Sigit lebih suka menggambar. Namun mereka berdua sering ikut lomba menggambar, meskipun tidak pernah menang. Sampai akhirnya Wiji mengatakan jika kelak kalau bisa Sigit diharapkan menjadi pelukis, sedangkan Wiji sendiri akan menjadi penyair. Ungkap Sigit mengenang sahabatnya yang tak pernah ditemuinya sejak awal masa kuliah.

"Awal mula coretan saya dimuat di masmedia adalah berkat jasa Wiji juga. Dia mendaftarkan saya menjadi ilustrator independen pada koran setempat, kalau tidak keliru bernama Darmo Kondho. Waktu itu saya masih duduk di bangku SMP kelas tiga. Selain ilustrasi buat cerpen, saya juga diminta untuk mengubah gambar pada kolom rubrik yang bernama 'koplokan'. Tiap dua minggu sekali ilustrasi saya dimuat dan mendapat honor sebesar 500 rupiah, jumlah yang lumayan di tahun 1979, bisa untuk beli bakso dan es campur istimewa buat dua orang hahaha..."

"Holy Spirit", Teknik : Cat minyak di atas kanvas,
Tahun pembuatan : 2016

Ketika lulus dari SMP 8 di Solo sebenarnya Sigit ingin masuk sekolah menengah seni rupa (SMSR) Yogyakarta, namun kedua orang tuanya tidak mengizinkan. Menurut mereka, jika mau masuk sekolah seni rupa, tunggu saat sudah lulus dari SMA.

Selepas SMA, Sigit mendaftar di tiga perguruan tinggi negeri. Di UNS Solo jurusan seni rupa, di UGM Yogyakarta jurusan sastra Indonesia, dan terakhir di FSRD ASRI Yogyakarta jurusan seni lukis. "Yang dua di Jogja itu sebenarnya saya pesimis. Yang di UGM jelas saya tidak berharap karena berat, sementara yang di ASRI ternyata saingan saya waktu tes karyanya bagus-bagus. Jelas hal itu membuat saya minder hingga tidak menyelesaikan gambar Pasar Serangan sebagai tes untuk ujian masuk", tuturnya.

Saat itu Sigit memang tidak terlalu yakin bisa diterima di sekolah seni di Jogja, maka Sigit alihkan pikirannya pada sesuatu yang pasti saja karena dia sudah diterima masuk di UNS meskipun itu bukan perguruan tinggi seni yang diidealkannya. Namun kenyataan berkata lain, ketika penerimaan mahasiswa ASRI diumumkan ternyata Sigit diterima, meskipun pada awalnya kurang yakin hingga menyuruh saudaranya untuk melihat hasil pengumumannya di kampus.

"Awal masuk ASRI tahun 1983 rasanya saya benar-benar sudah jadi seniman lukis top. Tapi di tahun ke tiga dan ke empat, pupus sudah. Lha piye, lihat karya-karya mahasiswa lain ternyata begitu luar biasa. Nilai mereka bagus bagus dan semangat nglukisnya begitu militan. Sempat saya berpikir, kayaknya keinginan menjadi seniman atau pelukis berhenti sudah sampai disitu saja", kenangnya.

"Terus terang saya sempat malas dalam kuliah dan malas dalam berkarya. Kalaupun harus melukis itu hanya karena tugas akademis serta untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Sebab kuliah tidak lulus lulus, sementara bantuan dari orang tua yang saya terima tidak cukup banyak"

"Sempat saya berpikir, jika tidak bisa menjadi seniman lukis, setidaknya saya bisa hidup dari hasil coret mencoret, apapun itu. Jika jadi tukang sablonpun akan saya jalani sebab masih ada hubungannya dengan menggambar"

Judul : "Boeng", Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2020

Ketika akhirnya lulus dari ASRI di tahun 1993, Sigit tidak ikut acara wisuda. Ijasahnya juga tidak dia ambil, karena waktu itu persyaratan foto kurang. "Dikira kawan lain saya belum bayar, tapi sebenarnya tidak terambil karena fotonya kurang".

Dulu memang foto yang dibutuhkan buat ijasah berjumlah enam lembar, tetapi Sigit cuma punya lima lembar. Mau cetak lagi klisenya sudah hilang. Akhirnya dia menunda-nunda dalam mengurusnya.

"Saya baru mengambil ijasah itu 30 tahun setelah lulus. Beberapa kali ke kampus tetapi selalu batal mengambil dengan berbagai alasan. Sampai akhirnya ketemu Rektor ASRI saat itu, Timbul Raharjo, dua minggu sebelum pelantikannya".

"Mbul ijasahku durung tak jupuk ki".

" Weh, ijasah apa? Lulus pa? "

"Bajigur... Lulus tho ya... "

"Durung mbayar? "

"Uwis, cuma fotone kurang"

"Yo wis ndang dijupuk, timbang tak obong mergo ngebak-ngebaki", kata Timbul berkelakar.

Akhirnya ijasah itu dicari dan disiapkan Timbul. Sigit diminta mengambil sendiri ke kampus. Petugas kemudian menscan kekurangan foto dan memberikan ijasahnya. "Dia nanya, buat apa Pak? Nggo duwen duwen, jawabku sekenanya", cerita Sigit.

Sigit kemudian memamerkan ijasah itu kepada teman-temannya. Tapi mereka kemudian berkomentar, " Lha ngapa mbok jupuk saiki, kalau ngambilnya dulu kan bisa digadaikan. Wah dadi gela aku hahaha... ", kata Sigit sambil tertawa.

Jadi Ilustrator

Sigit kemudian mengenang di saat saat akhir kuliah tahun 1991, ia sedang kost di samping rumah perupa Ong Hari Wahyu. Mengisi waktu yang banyak menganggur karena hanya tinggal mengambil skripsi dan tugas akhir, dengan menerima pesanan bikin ilustrasi.

Suatu ketika pelukis Ivan Sagita, yang beraliran surealisme main dan melihat Sigit sedang membuat gambar ilustrasi dengan cat air.

"Kowe nggambar ilustrasi ngono kuwi dadi pirang ndino? Dibayar piro?" Tanya Ivan

"Ya suwi, isa seminggu mergo nggo cat air. Bayarane yo mung selawe ewu" jawab Sigit dengan lugu.

"Kowe kuwi cah lukis lho. Yen weruh ngono kuwi aku dadi sedih. Lha mbok kowe nglukis nggo cat minyak, mengko tak dolke. Nggambar sesasi isa rampung to? "

"Jelas iso, bung"

Ivan kemudian menawarkan untuk mencarikan kolektor lukisan. Ia ingin Sigit merampungkan lukisan sekitar dua minggu dan menjanjikan harga yang berlipat lebih dari pada bayaran yang diterima saat bikin ilustrasi.

Tentu saja Sigit gembira dengan tawaran ini, membayangkan biaya untuk buat skripsi dan tugas akhirnya bisa berjalan dengan lancar. Hingga suatu ketika Ivan benar-benar

menawarkan pekerjaan itu.

“Kowe gelem nggambarke aku opo ora? Ngko tak wenehi lumayan”

“Iso, mbok nggo dewe to? “

“Iyo, tak nggo dewe”

Sigit kemudian juga diperkenalkan dengan beberapa kolektor, satu diantaranya adalah Koes Karnadi. Dia adalah fotografer dan juga pembuat buku Seni Rupa Modern Indonesia. Koes ternyata tertarik dengan karya Sigit dan beberapa dari karyanya kemudian dibikin post card .

Maka sejak saat itu Sigit mulai bisa menikmati harga tinggi dari karyanya. Koes memesan dan membeli karya Sigit secara bertahap, dengan nilai uang yang terbilang cukup lumayan pada saat itu, apa lagi bagi mahasiswa dengan kehidupan sederhana seperti Sigit

Kemudian ketika ada pameran di kampusnya, ada karyanya yang lain dibeli oleh Oei Hong Djien. “Itu pertama kali lukisan saya dibeli oleh OHD, dengan tema erotik karena menampilkan dua figur wanita setengah telanjang sedang berhadap-hadapan”.

Sebenarnya karyanya juga pernah laku ketika masih aktif kuliah pada tahun 1988, sewaktu ikut pameran di DKS Surabaya. “Kalau tidak salah waktu itu laku sekitar 300 ribu rupiah. Padahal bayar kost sebulan hanya 10 ribu rupiah, kuliah 15 ribu per semester”, ucapnya.

Pilihannya ke aliran realisme, selain karena kesukaan pada komik, juga keinginan untuk membuat karya yang baik dengan mengikuti lomba-lomba. “Waktu SMP dan SMA saya beberapa kali mengikuti lomba, meskipun tidak pernah menang sama sekali selama ikut lomba”.

Ia sadar bahwa yang memperoleh penghargaan adalah peserta dengan teknik menggambar yang bagus. “Maka saya berusaha bagaimana caranya supaya bisa memiliki teknik menggambar bagus seperti mereka”. Jadi masalah kebentukan itu sudah menjadi perhatian dia sejak remaja.

Didorong juga ia pernah melihat buku berisi karya-karya pelukis El Greco milik pamannya. “Meskipun hitam putih, tetapi lukisannya bagus bagus. Jadi kalau dari komik saya belajar soal

Judul : “Raja Kretek”, Teknik : Cat minyak di atas kanvas, Tahun pembuatan : 2024

garis dan narasi penceritaan, maka lewat karya El Greco ini saya belajar tentang potret serta bentuk tubuh yang realis”.

Ditambah ia pernah main ke sebuah toko cat minyak bersama Wiji Thukul dulu. Tokonya bernama Karono, dan di situ Sigit melihat karya-karya Dullah dan murid-muridnya terpajang. Lukisan mereka bagus-bagus dengan teknik yang luar biasa.

Pada akhirnya Sigit mengungkapkan dirinya tertarik pada objek realistik. “Karena dengan memiliki kemampuan tehnik realis, saya bisa secara mudah untuk merealisasikan sebuah bentuk yang ada dalam pikiran saya melalui gambar”.

Sigit sudah menggelar dua pameran tunggal di galeri bergengsi Edwin’s Gallery, Jakarta, pada tahun 2005 dan 2023. Selain itu, ia juga aktif dalam pameran bersama, baik di dalam maupun luar negeri.

Berbagai penghargaan berhasil dia raih, di antaranya Karya Terbaik Biennale IV Yogyakarta (1994), 10 lukisan terbaik “The Phillip Morris Group Indonesian Art Awards” (1994), Finalis “The 2006 Sovereign Asian Art Prize”, Hong Kong, Finalis “The 2007 Sovereign Asian Art Prize”, Hong Kong, dan beberapa penghargaan lain. (BP)

NEW

TYPE Mentha

LB: 126 LT: 144

REDEFINING ELEGANCE IN MODERN LIVING

BONUS

SMART DOOR LOCK + CCTV*

BOOK YOUR UNIT NOW!

MARKETING GALLERY:

JL. TAMAN ANYELIR L1/1, GRAHA PADMA, SEMARANG BARAT

www.grahapadma.com grahapadma graha padma

(024) 7620 222

PERUMAHAN GRAHA PADMA

TAMAN ANGGREK
MODERN CLUSTER

NEW
ERIA

Hunian Mewah 2 Lantai
TERNYAMAN DI KOTA SEMARANG

FREE
SMART DOOR LOCK & CCTV

KAWASAN EKSKLUSIF	FASILITAS PENUNJANG	INVESTASI TEPAT	LOKASI STRATEGIS
Bebas Banjir	**Kualitas Terbaik**	**Jaminan Legalitas**	**Di Tengah Kota**

MARKETING GALLERY:
JL. TAMAN ANYELIR L1/1, GRAHA PADMA, SEMARANG BARAT

www.grahapadma.com grahapadma graha padma

(024) 7620 222